

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN PERSEPSI INOVASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Pemerintah Kota Pekanbaru)**

**Oleh :
Wanda Dedi Saputra
Pembimbing : Desmiyawati dan Meilda Wiguna**

Faculty of Economics Riau University Pekanbaru Indonesia
Email : wanda.dedisaputra@yahoo.com

*The Influence Of Managerial performance Against Budget Participation
with The Perception Of Innovation As Intervening Variable
(Study On The Government Town Of Pekanbaru)*

ABSTRACT

Managerial performance is one of the factors that can be used to increase the effectiveness of the organization. In order that these objectives can be achieved effectively it is necessary to pay attention to the participation in the preparation of the budget as well as the existence of a perception of innovation in the relationship decisions related to budget. This study aimed to investigate the effect of budget participation on managerial performance in public sector organizations. The study also examined whether the perception of innovation mediates the effect of budget participation on managerial performance. This research data collection using questionnaire survey. The questionnaire submitted to 78 structural officials SKPD Pekanbaru, 66 questionnaires were returned and 57 questionnaires (73.08%) complete and can be processed. The data collected were processed using SPSS 17.0 with path analysis to examine the effect of direct and indirect budget participation on managerial performance with a significance level of 0.05 or 5%. The results of this study indicate that the direct effect of budget participation on managerial performance. Participation budget also significantly influence the perception of innovation. However, the budget does not affect the participation of indirect managerial performance through an intervening variable perception of innovation.

Keywords : budgetary participation, managerial performance, perception of Innovation, and publik sector organization

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, komunikasi, dan pengendalian, maupun alat untuk

mengukur kinerja para manajer. Proses penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan pendekatan top-down dan bottom-up, pendekatan top-down merupakan penyusunan

anggaran dimana manajemen puncak menyusun anggaran untuk organisasi keseluruhan, termasuk operasi level bawah. Pendekatan *bottom-up* memungkinkan adanya partisipasi dari pegawai atau pelaksana anggaran untuk berperan pada proses pencapaian tujuan organisasi. Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut berdampak di masa depan pada mereka yang membuatnya (Lubis, 2011). Partisipasi manajer dalam menentukan anggaran mendorong para manajer untuk mengidentifikasi tujuan, target, menerima anggaran secara penuh dan melaksanakannya untuk mencapai target tersebut.

Dalam PP RI 71 Tahun 2010 anggaran didefinisikan sebagai pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klarifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. SAP berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD.

Proses penganggaran menggunakan pendekatan kinerja diatur dalam Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, menjelaskan tentang pedoman dalam pembentukan rancangan anggaran pendapatan dan belanja daerah

(RAPBD), pembentukan RAPBD dilaksanakan oleh tim anggaran pemerintah daerah (TAPD) bersama sama unit kerja tercantum pada suatu dokumen rencana kegiatan anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD), yang didalamnya berisi tentang standar analisis belanja, tolak ukur kinerja dan standar biaya sebagai instrumen pokok dalam anggaran kinerja.

Menurut PP Nomor 58 Tahun 2005, kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas yang terukur. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (SKPD). Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan strategi (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Indra, 2006).

Pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek sehingga dapat memberikan informasi yang efisien dan efektif dalam pencapaian kinerja tersebut. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang digunakan dalam penyusunan anggaran, maka setiap alokasi biaya yang direncanakan harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan atau hasil yang diharapkan dapat tercapai. Kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran (Kepmendagri No 29 Tahun 2002).

Faktor yang menjadi pemicu kinerja salah satunya adalah persepsi inovasi. Apakah persepsi inovasi dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Persepsi inovasi manajer menggambarkan sejauh mana para manajer menganggap diri mereka inovatif. Para manajer akan lebih termotivasi dalam melaksanakan pekerjaan ketika ide-ide mereka dihargai oleh organisasi (SKPD). Hal tersebut akan meningkatkan inovasi-inovasi dalam pekerjaan mereka. Manajer yang memiliki persepsi inovasi yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik (Nurchayani 2010).

Ketetapan dalam merancang anggaran pendapatan sangat diperlukan karena anggaran pendapatan tersebut memiliki banyak implikasi, antara lain berimplikasi pada kebijakan anggaran belanja dan evaluasi kinerja. Untuk menetapkan rencana pendapatan terlebih dahulu perlu dilakukan perkiraan atau estimasi pendapatan. Estimasi pendapatan yang akurat dan dapat diandalkan nantinya dapat dijadikan dasar bagi manajemen (Eksekutif) dalam mengajukan usulan anggaran pendapatan.

Pemerintah Kota Pekanbaru merupakan salah satu yang mendapatkan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri. Oleh karena itu pemerintah kota Pekanbaru wajib menjalankan segala kewenangan penyelenggaraan pelayanan, termasuk kinerja pemerintah di satuan kerja perangkat daerah. Namun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil laporan akuntabilitas kinerja kota Pekanbaru pada tahun 2015 nilai akuntabilitas kinerja kota Pekanbaru mengalami penurunan yaitu (C/31,50). Tidak sebanding dengan yang terjadi pada tahun 2009 yang mendapat peringkat 10 besar se-Indonesia. Hal inilah yang

perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen pemerintah yang berbasis kinerja, adalah bagaimana kewajiban suatu instansi pemerintah mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial yang diterapkan pada satuan kerja pemerintah daerah kota Pekanbaru dengan menggunakan persepsi inovasi sebagai variabel interveing. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Safriadi (2015). Penelitian sebelumnya melakukan studi di kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan dalam penelitian ini melakukan studi di Kota Pekanbaru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru? 2) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh persepsi inovasi ?

Sedangkan tujuan Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh partisipasi anggaran secara langsung terhadap kinerja manajerial SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru. 2) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial SKPD

Pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh persepsi inovasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain: 1) Bagi Penulis Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan partisipasi anggaran dalam hubungannya dengan kinerja manajerial yang melibatkan juga komitmen organisasi, motivasi, dan persepsi inovasi. 2) Bagi Akademis Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan akuntansi sektor publik, khususnya untuk memahami partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran. 3) Bagi Praktisi supaya Manajer atau kepala bagian setingkat satuan kerja pemerintahan memahami pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial SKPD dengan persepsi inovasi sebagai variabel intervening, dan dapat membantu satuan kerja pemerintahan dalam mengevaluasi sistem anggaran kinerja untuk meningkatkan efektivitasnya sehingga dapat menghasilkan anggaran yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas kinerja organisasional. Menurut Akhyar (2009) yang dimaksud

dengan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staff, negosiasi dan representasi. Salah satu alat untuk menilai kinerja manajer (SKPD) adalah anggaran. Dan partisipasi penyusunan anggaran umumnya dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja anggota organisasi.

Partisipasi Anggaran

Menurut Dedi Noerdiawan (2008) anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber yang dimiliki pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas (*the process of allocating resources to unlimited*).

dalam penyusunan anggaran merupakan keterlibatan yang meliputi pemberian pendapat, pertimbangan dan usulan dari bawahan kepada pimpinan dalam mempersiapkan dan merevisi anggaran. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan suatu proses kerjasama dalam pembuatan keputusan yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pembuatan keputusan di masa yang akan datang.

Persepsi Inovasi

Persepsi yang dibentuk oleh seseorang mampu berkembang menjadi ide-ide dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Persepsi seseorang terhadap situasi kerja akan mempengaruhi peran dan produktivitasnya (Robin, 2005 dalam Abdul Rohman, 2009). Sedangkan

persepsi inovasi sendiri memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang karyawan atau manajer (SKPD) menganggap diri mereka inovatif. Seberapa besar mereka terbuka terhadap adanya perubahan-perubahan yang memungkinkan pengembangan organisasi menuju arah yang lebih baik. Dengan demikian mereka mampu memberikan kontribusi ataupun mengembangkan ide-ide yang berguna bagi pemecahan masalah atau pengembangan perusahaan menuju ke arah yang lebih baik.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Anggaran memiliki peranan penting dalam manajerial sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Dalam fungsinya sebagai alat pengendalian, anggaran digunakan sebagai suatu sistem untuk mengukur kinerja suatu organisasi. Kinerja yang baik dapat menghasilkan output yang sesuai dengan input. Sehingga anggaran sebagai alat pengendalian mengendalikan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal. Wijayanto (2011) menyatakan bahwa kinerja dinyatakan efektif apabila tujuan dari anggaran tercapai dan partisipasi dari bawahan memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut.

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru.

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Persepsi Inovasi

Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad dan Fatima (2008)

persepsi inovasi digunakan sebagai variabel intervening dalam hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Penelitian tersebut memberikan hasil positif mengenai hubungan partisipasi anggaran dengan persepsi inovasi, namun hubungan antara persepsi inovasi dan kinerja manajerial memberikan hasil yang negatif. Meskipun demikian Mulgan dan Albury (2003) menyatakan bahwa inovasi harus menjadi aktivitas inti dari sektor publik untuk dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik.

Pemerintah yang efektif dan pelayanan public bergantung pada kesuksesan inovasi. Inovasi yang dilakukan oleh karyawan akan meningkatkan kinerja manajemen, dan selanjutnya meningkatkan kinerja organisasi.

H₂ : Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh persepsi inovasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survey lapangan (field research) yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dalam lingkungan yang sebenarnya (Sekaran, 2000:187).

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yaitu Dinas, Badan, Dan Kantor pada Pemerintahan Daerah (PEMDA) kota Pekanbaru yang berlokasi di wilayah yang ada di seluruh kota Pekanbaru, Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih kurang 2-3 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di SKPD pemerintah kota pekanbaru. Pemerintah kota pekanbaru menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu pemerintah kota yang telah melaksanakan kewenangan pemerintah pada tingkat kota.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berhubungan dengan persepsi atau opiniresponden mengenai variabel yang diteliti dan yang berhubungan dengan karakteristik responden. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada pegawai pejabat eselonII, eselonIII dan eselon IV(sebagai kepala dinas, kepala badan, kepala kantor, sekretaris, dan kasubag keuangan) yang bekerja minimal 1 tahun di SKPD Kota Pekanbaru.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian, guna mendapatkan hasil yang dapat diolah.

Partisipasi anggaran diukur dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang disusun oleh Milani (1975) dan digunakan oleh Safriadi (2015).yang berisi enam butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi aparat pemerintah (manajerial publik) dalam penyusunan anggaran. Skala pengukuran adalah bernilai 1 sampai 5. Skor terendah adalah nilai satu yang menunjukkan partisipasi yang rendah dan skor tertinggi adalah nilai lima yang menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran.

Persepsi inovasi manajer menunjukkan seberapa besar seorang

manajer merasa bahwa dirinya adalah seorang yang inovatif dalam melaksanakan tugas yang diemban dalam organisasi. Persepsi inovasi manajer diukur dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian O'Reilly et al. (1991) serta Windsor dan Ashkanasy (1996) dan digunakan oleh Safriadi (2015). Alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* satusampai dengan lima. Jawaban satu berarti tidak setuju sama sekali sedangkan jawaban lima berarti menunjukkan sangat setuju.

Kinerja merupakan proses penilaian atau evaluasi terhadap prestasi kerja dalam suatu organisasi. SKPD (satuan kerja perangkat daerah) merupakan pusat pertanggung jawaban yang dipimpin oleh seorang kepala satuan kerja dan bertanggung jawab atas entitasnya.Kinerja manajerial diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon subyek kedalam 5 (lima) poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu : sangat tidak setuju 1. Tidak setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, setuju diberi skor 4, dan sangat setuju diberi skor 5.Kuesioner ini diadopsi dari Mahoney (1963)

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian yaitu : partisipasi anggaran,persepsi inovasi,dan kinerja manajerial. Penelitian ini menggunakan kisaran teoritis, kisaran Aktual, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji asumsi klasik terdapat model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas, serta setelah dipenuhinya asumsi klasik di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab hipotesis yang diajukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis data untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dan uji hipotesis t untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak

langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Tabel 1
Statistik deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Manajerial	4.1520	.49026	57
Partisipasi Anggaran	3.5877	.50700	57
Persepsi Inovasi	4.2310	.49976	57

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji kualitas data yang di hasilakan dari penggunaan instrumen penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pengujian validitas dan reabilitas. Pengujian validitas untuk instrumen partisipasi anggaran dari 6 item pertanyaan maka untuk keseluruhan item pertanyaan valid dengan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu signifikansinya 0,000 untuk semua item pertanyaan, sesuai dengan yang disyaratkan yaitu jumlah skor item pertanyaan dikorelasikan dengan total skor pertanyaan, menghasilkan hubungan yang signifikan sehingga secara umum instrumen mampu menjelaskan dimensi partisipasi anggaran.

Untuk instrumen persepsi inovasi, menunjukkan bahwadari 6 item pertanyaan yang diajukan, maka untuk keseluruhan item pertanyaan valid dengan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu signifikansinya 0,000 untuk semua item pertanyaan, sehingga secara umum instrumen mampu menjelaskan dimensi-dimensi dari variabel persepsi inovasi.

Untuk instrumen kinerja manajerial, menunjukkan bahwa dari 6 item pertanyaan yang diajukan, maka untuk keseluruhan item pertanyaan valid dengan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu signifikansinya 0,000 untuk semua item pertanyaan, sehingga secara umum instrumen mampu menjelaskan dimensi-dimensi dari kinerja manajerial.

Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel > 0,70 (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Partisipasi Anggaran	0,776	Reliabe
Persepsi Inovasi	0,813	Reliabe
Kinerja Manajerial	0,719	Reliabe

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil Uji Normalitas

Bedasarkan Grafik normal probability plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa titik-titik(data)

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Sedangkan hasil uji normalitas dengan uji statistik menggunakan Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk semua persamaan regresi signifikan di atas 0,05 yaitu partisipasi anggaran 0,289, persepsi inovasi 0,696, dan kinerja manajerial 0,677. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 3
Hasil Multikolinieritas – Regresi 1

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi Inovasi	.738	1.355
Partisipasi Anggaran	.738	1.355

a. dependent Variable : Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel 4
Hasil multikolinieritas – regresi 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Partisipasi Anggaran	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Persepsi Inovasi

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas di atas tidak ada nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan Uji Glejser dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variable dependen, sedangkan variable independen tetap. Jika variable independen signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen, maka ada terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat Disimpulkan regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu absolute residual kedua model regresi memiliki nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% atau $>0,05$. Yaitu persamaan regresi pertama partisipasi anggaran dan persepsi inovasi sebagai variabel independen signifikansinya masing-masing sebesar 0,185 dan 0,129, sedangkan persamaan regresi kedua partisipasi anggaran sebagai variabel independen signifikansinya sebesar 0,506. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk semua regresi pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi

Pada Tabel 5 hasil uji persamaan regresi 1 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,570. Hal ini berarti 57,0% (persen) variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, dan persepsi inovasi. Sedangkan sebesar 43,0% (persen) dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Untuk hasil uji persamaan regresi 2 (dua) yang digunakan untuk melihat pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi menunjukkan nilai R^2 (R square) sebesar 0,262. Hal ini memiliki arti bahwa 26,2% variabel persepsi inovasi dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar yang diteliti.

Tabel 5
Hasil Uji R Square (R²)

	Variabel Depeden	R Square (R ²)
Pers. Reg.1	Kinerja Manajerial	.570
Pers. Reg.2	Persepsi Inovasi	.262

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis
Hasil uji t-regresi 1
Coefficients

Model	T	Sig
1. (costant)	5.030	.000
Persepsi Inovasi	-1.691	.097
Partisipasi Anggaran	7.985	.000

a. Dependen variabel : Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel 7
Hasil uji t-regresi 2
coefficients^a

Model	T	Sig
2. (costant)	5.853	.000
Partisipasi Anggaran	4.418	.000

a. Dependen variabel : Persepsi Inovasi

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan data dari tabel diatas hasil t test persamaan regresi 1 (satu) memperlihatkan bahwa variabel partisipasi anggaran signifikan pada 0,05 dengan probabilitas sebesar 0.000. dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial terbukti. Maka **HI diterima**, yaitu partisipasi anggaran

berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sedangkan hasil t test untuk menjawab hipotesis 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi dengan signifikansi pada $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap persepsi inovasi. Namun, berbeda pada hasil persamaan regresi 1 yang menunjukkan bahwa persepsi inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.097. ini berarti **H2 ditolak**, artinya persepsi inovasi tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Hasil Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk melihat hasil dari regresi Y1 dan Y2 pada penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Persamaan Regresi

Model Variabel Independen	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.003	.398
Persepsi Inovasi	-.172	.102
Partisipasi Anggaran	.802	.100

a. Dependent variabel : kinerja manajerial

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel 9
Persamaan Regresi

Model Variabel Independen	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
2 (Constant)	2.421	.414
Partisipasi Anggaran	.505	.114

a. Dependent variabel: persepsi inovasi

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi untuk regresi Y1 dan Y2 sebagai berikut:

$$Y2=2.003+0,802x_1+(-0,172Y_1)+e_1$$

$$Y1 = 2.421+0,504x_1+e_2$$

Pengujian Hipotesis

Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Analisis Path

	Standardized Coefficients
	Beta
1 (Constant)	
Persepsi Inovasi	-.176
Partisipasi Anggaran	.830

a. Dependen Variabel : Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan, 2016.

Tabel 11
Hasil Analisis Path

	Standardized Coefficients
	Beta
1 (Constant)	
Partisipasi Anggaran	.512

a. Dependen Variabel : Persepsi Inovasi

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari tabel diatas menghasilkan nilai standardized beta untuk pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial sebesar 0.830 dan signifikan dibawah 0,05. Nilai standardized beta 0,830 merupakan nilai path atau jalur p1

dan nilai standardized beta untuk pengaruh persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial sebesar -.0,176 dan tidak signifikan. Nilai standardized beta -.0,176 merupakan nilai path atau jalur p3. Dan menghasilkan standardized beta untuk pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi sebesar 0,512 dan signifikan dibawah 0,05. Nilai standardized beta 0,512 merupakan nilai path atau jalur p2. Hasil analisis path menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi tidak terbukti.

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tidal langsung dari variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui variabel persepsi inovasi. Partisipasi anggaran hanya memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan analisis path besarnya pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 0,830.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor publik melalui persepsi inovasi sebagai variabel intervening.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Dan
2. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja

manajerial melalui persepsi inovasi, artinya persepsi inovasi tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan pegawai Eselon II, Eselon III dan Eselon IV yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang ada di Kota Pekanbaru
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel partisipasi anggaran, dan variabel persepsi inovasi sebagai variabel yang memengaruhi kinerja manajerial.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi implikasi berbagai bidang, dibawah ini dibahas kontribusi dan implikasi tersebut, yaitu :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini merupakan aplikasi mengenai hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi. Dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pengembangan ilmu dalam bidang

akuntansi dan khususnya bidang penganggaran pada satuan kerja perangkat daerah di seluruh Indonesia.

2. Bagi pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden pada khususnya mengenai hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial khususnya yang diterapkan di sektor pemerintahan yang ada di Kota Pekanbaru. Informasi mengenai penerapan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial oleh satuan kerja perangkat daerah di Kota Pekanbaru diharapkan dapat menunjukkan bahwa organisasi sektor pemerintah tersebut dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena telah menerapkan penganggaran yang baik.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian berikutnya. Para peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini, dan juga hasil penelitian-penelitian lainnya, sebagai dasar replikasi untuk penelitian berikutnya. Para peneliti berikutnya dapat juga meneliti mengenai hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial di mediasi oleh persepsi inovasi dan juga menggunakan variabel-variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi kinerja manajerial.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian diatas, maka saran

peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Penggunaan selain metode survey (kuesioner) seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
2. Memperluas cakupan sampel dan populasi yang digunakan.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga juga dapat mempengaruhi kinerja manajerial. misalnya seperti menambahkan variabel gaya kepemimpinan, komitmen organisasi serta menambahkan variabel intervening lainnya yang mungkin bisa memediasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, C. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran, gaya kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Universitas Malikussaleh Lhoksumawe). Tesis. USU. Medan.
- Deddi Noerdiawan. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Iman, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang :Baddan Penerbit – UNDIP.
- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Minan, Krisna. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Volume. 1, No.1. STIE – MEDAN
- Nurchayani, Kunwaviyah. 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*.
- Robbins SP dan Judge. 2008. *Perilaku organisasi* Buku 2, Jakarta : Salemba Empat Hal 176.
- Safriadi, rio. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta.
- UU No. 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara
- Permendagri No 58 tahun 2005
- Permendagri No 64 tahun 2013
- Permendagri No 13 tahun 2006
- PP 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Kepmendagri No 29 Tahun 2002